

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTUAN
MEDIA QUESTION BOX TERHADAP MOTIVASI DAN PEMAHAMAN BELAJAR
SISWA DI UPTD SDN DALEMAN 4 GALIS**

Saidi¹, Ira Fatmawati²

¹Universitas Trunodjoyo Madura

²FKIP Universitas Trunodjoyo Madura

[1habibisaidilmubarok123@gmail.com](mailto:habibisaidilmubarok123@gmail.com), [2ira.fatmawati@trunojoyo.ac.id](mailto:ira.fatmawati@trunojoyo.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the Talking Stick learning model assisted by Question Box media on the motivation and learning understanding of grade 4 students at UPTD SDN Daleman 4 Galis. Using quantitative methods with a one group pretest-posttest design, this research collects data through questionnaires and questions and tests the validity and reliability of the instrument. Data analysis was carried out using the normality test, paired sample t-test, and MANOVA test. The research results showed that the average learning motivation increased from 25.04 (pretest) to 35.43 (posttest) with a significant value of 0.000 < 0.05, indicating the influence of the learning model on learning motivation. Likewise, the average learning understanding increased from 40.43 (pretest) to 68.26 (posttest) with a significant value of 0.000 < 0.05, indicating an influence on learning understanding. The MANOVA test also shows a value of 0.000 < 0.05, so it can be concluded that the Talking Stick learning model assisted by Question Box simultaneously influences students' motivation and understanding of learning.

Keywords: Learning Model, Talking Stick, Question Box, Learning Motivation, Learning Understanding.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Question Box terhadap motivasi dan pemahaman belajar siswa kelas 4 di UPTD SDN Daleman 4 Galis. Menggunakan metode kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest, penelitian ini mengumpulkan data melalui angket dan soal serta menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji paired sample t-test, dan uji MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar meningkat dari 25,04 (pretest) menjadi 35,43 (posttest) dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, menandakan adanya pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar. Begitu pula, rata-rata pemahaman belajar meningkat dari 40,43 (pretest) menjadi 68,26 (posttest) dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, menunjukkan pengaruh terhadap pemahaman belajar. Uji MANOVA juga menunjukkan nilai 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick berbantuan Question Box secara simultan berpengaruh terhadap motivasi dan pemahaman belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Talking Stick*, *Question Box*, Motivasi Belajar, Pemahaman Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian penting dari pertumbuhan anak-anak, tujuannya adalah untuk menanamkan segala kekuatan alam pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang paling tinggi. Pendidikan adalah sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia (Pristiwanti et al., 2022). Oleh sebab itu, kita harus menghormati hak asasi setiap manusia. Siswa bukan mesin atau robot yang dapat diatur, mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan perhatikan bagaimana mereka berkembang untuk menjadi manusia yang kritis, berpikiran kritis, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, Pendidikan tidak hanya menciptakan individu yang berbeda dari orang lain yang memiliki akses ke makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal; itu juga mendidik manusia (Marisyah et al., 2019).

Peradaban sebuah negara bergantung pada perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan (Octaviana & Ramadhani, 2021). Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa berbagai peradaban di seluruh dunia telah meningkatkan tingkat kemakmuran negara ini, berdasarkan nilai-nilai kepribadian pada saat itu. Oleh karena itu, pengetahuan sangatlah penting untuk menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia, dalam hal ini setiap semua manusia diindonesia berhak mendapatkan Pendidikan untuk mengembangkan diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya. Pendidikan itu tidak akan ada habisnya (Alpian, 2019), sehingga menjadi orang yang terdidik itu penting.

Motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam upaya siswa untuk mencapai tujuannya. Motivasi akan mendorong siswa untuk terus berusaha dan bersemangat untuk mencapai tujuan dan prestasi yang mereka tentukan. Motivasi merupakan Dorongan atau kekuatan yang mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Rumbewas et al., 2018). Sedangkan menurut (Sappe et al., 2018) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk belajar dan mencapai prestasi yang baik, dalam bidang akademik ataupun non akademik. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi internal (dari dalam diri siswa) dan motivasi eksternal (dari luar diri siswa), dengan adanya motivasi siswa akan merasa senang, semangat dalam belajar serta aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun dari luar diri siswa untuk mencapai suatu tujuan dan ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi

ekstrinsik. Motivasi belajar siswa kelas 4 di SDN Daleman 4 61% dari 23 siswa masih belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, siswa ada yang cenderung pasif, tiduran, tidak semangat, tidak fokus dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu faktor yang menentukan belajar yang efektif adalah motivasi, siswa yang tidak termotivasi belajar menunjukkan keinginan untuk belajar, cepat bosan, dan mencoba menghindari kegiatan belajar (Huda, 2017).

Pemahaman belajar siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran, pemahaman juga merupakan faktor yang akan mempengaruhi siswa di masa depan. Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui atau diingat (Azizah et al., 2022). Sedangkan menurut (Nurhayanti et al., 2022) Pemahaman adalah kemampuan seorang siswa untuk menyampaikan informasi kepada orang lain sehingga mereka benar-benar memahami apa yang mereka sampaikan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan pemahaman merupakan memahami sesuatu dan dapat dilihat dari berbagai sisi, karena siswa dikatakan paham terhadap sesuatu ketika siswa sudah mampu menjelaskan hal tersebut dengan menggunakan bahasanya sendiri. Berdasarkan kajian awal ketika mengikuti program kampus mengajar pemahaman belajar siswa di kelas 4 SDN Daleman 4 Galis membutuhkan perhatian karena terdapat masih mengalami kesulitan memahami

materi yang dijelaskan oleh guru. Yang terjadi ketika proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan saja tanpa bertanya bagian bagian yang masih belum dipahami ketika guru menjelaskan materi. Bahkan ketika guru menjelaskan terdapat siswa yang masih asik bergurau dengan teman temannya tanpa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh gurunya sehingga menyebabkan siswa tidak memahami dengan materi yang dipelajarinya. Ketika diberikan soal LKPD hanya terdapat 23% dari 23 siswa yang nilainya mampu mencapai KKM. Maka dari itu pemahaman ini sangat penting bagi setiap siswa agar mereka dapat lebih mudah menangani masalah dan menjunjang hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan guru.

Keberadaan guru sangat penting dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab atas bagaimana pembelajaran berlangsung di kelas. Kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, siswa hanya akan memahami penjelasan guru karena hal ini. Guru juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Setiap pendidik harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kompetensi abad ke-21 ini, yang menuntut siswa memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan dalam bidang teknologi, informasi, dan media, keterampilan berinovasi, serta keterampilan hidup dan profesional (Fitriani et al., 2022).

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, guru akan dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk kehidupan modern dengan tingkat yang lebih tinggi. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat, tentunya dapat memaksimalkan pemanfaatan keterampilan pada akhirnya (Mirdad & Pd, 2020). Jadi dapat disimpulkan guru diharuskan memiliki keterampilan disegala bidang dan dapat menggunakan metode yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, dalam mengajar guru harus mengikuti perkembangan zaman. Mulai dari penggunaan model pembelajaran sehingga siswa merasa senang dan mudah dalam menerima pembelajaran.

Proses pembelajaran perlu adanya inovasi salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Model pembelajaran merupakan petunjuk bagi guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran, media, dan alat bantu, hingga menggunakan alat evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan pelajaran tercapai (Mirdad & Pd, 2020). Dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif, guru dapat membuat siswa lebih aktif dan siswa dapat memahami lebih baik apa yang diajarkan. Tapi ada guru yang mengajar tidak menggunakan model pembelajaran, pembelajarannya hanya perpusat pada siswa (*Student centered*) sehingga suasana belajar

terkesan membosankan. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola atau pedoman yang digunakan untuk mengatur pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran akan membuat suasana belajar yang menyenangkan kan tidak monoton. Selain itu, siswa akan lebih mudah memahami materi yang telah dipelajarinya. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning*. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa diharuskan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka dapat mempelajari ide-ide dengan cara mereka sendiri (Ayuni et al., 2017). Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, memungkinkan mereka untuk menemukan ide-ide baru melalui pengalaman pribadi. Model *talking stick* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan.

Model pembelajaran *talking stick* adalah salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat bantu yang digilir kepada siswa dengan siswa lainnya (Siregar, 2018). Sedangkan menurut (Erita, 2017) Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran

yang menggunakan tongkat sebagai penunjuk giliran untuk mendorong siswa untuk berani menyuarakan pendapat mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Molan et al., 2020) Pembelajaran model ini akan mendorong siswa untuk lebih berani berbicara, yang akan membuat mereka terlihat aktif selama proses pembelajaran. Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajarn *talking stick* adalah model pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat, tongkat tersebut digilir dari siswa kesiswa lainnya dan siswa yang memegang tongkat terakhir dial ah yang akan menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru. Model pembelajaran ini juga akan berdampak positif dalam proses pembelajaran karena siswa akan aktif dan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini akan melatih siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Selain penggunaan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar siswa, yaitu menggunakan bantuan media *questions box*. Media *questions box* adalah alat sederhana berbentuk kotak yang berisi pertanyaan yang harus dipecahkan oleh siswa (Sultan et al., 2022). Dengan bantuan media ini akan membantu guru dalam proses pembelajaran karena guru tidak perlu membacakan pertanyaan, cukup siswa yang mengambil pertanyaan yang ada didalam box dan dibaca sendiri.

Langkah-langkah

pembelajaran model *talking stick* adalah sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat (tongkat yang dimaksudkan disini adalah Stick). 2) Guru menyiapkan musik. 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok anggota 4-6 siswa. 4) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku paketnya. 5) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. 6) Guru mengambil tongkat atau *Stick* dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat atau *Stick* saat musik berhenti maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. 7) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 8) Guru memberikan evaluasi atau penilaian. 9) Penutup (Asy'ari & Haqibillah, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *questions box* terhadap motivasi dan pemahaman belajar siswa dikelas 4 UPTD SDN Daleman 4 Galis.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pola penelitian yang menggunakan data angka. Selain itu, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *one grup pretes posttes desain*.

Tabel 1 Rancangan Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ¹	X	O ²

Keterangan :

O¹ : Pretest atau sebelum diberikan perlakuan

O² : Posttest atau sesudah diberikan perlakuan

X : Treatment atau perlakuan penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *questions box*

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas 4 di UPTD SDN Daleman 4 Galis Kecamatan Galis. UPTD SDN Daleman 4 Galis terdapat 6 kelas dan populasi yang digunakan adalah kelas 4 yang berjumlah 23 siswa. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi, sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sampel jenuh, yaitu sampel yang menggunakan seluruh populasi. Sampel yang digunakan adalah kelas 4 dengan jumlah siswa sebanyak 23.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah instrumen soal dan angket. Soal pemahaman siswa terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Sedangkan terdapat 10 item angket yang akan diberikan kepada

siswa dengan indikator motivasi belajar siswa dalam mengikuti prose pembelajaran. Dalam lembar angket tersebut, berbagai indikator keberhasilan motivasi siswa digunakan dengan skala likert (Sugiyono, 2013) sebagai berikut:

Tabel 2 Tabel Skala Likert

Kategori penilaian	Skor Penilaian
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber buku sugiyono: 2013

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *questions box*. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi dan pemahaman belajar siswa. Dalam penelitian ini, teknik penguraian data yaitu menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji paired sample t-test, dan uji manova dengan bantuan aplikasi SPSS 2.1 *For Windows*.

Mengukur instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat instrumen mengukur variabel penelitian dengan menggunakan uji validitas. Untuk uji validitas, setiap komponen instrumen harus diuji dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan berikut: $r_{tabel} > 0,05$, dan $r_{tabel} < 0,05$, menandakan bahwa komponen tersebut dianggap valid. Penulis dapat menggunakan SPSS 2.1 untuk

Windows untuk menentukan validitasnya.

Uji reliabilitas adalah jenis uji yang digunakan pada item soal yang benar-benar valid yang dihasilkan dari uji validitas. Selanjutnya, untuk menguji reliabilitas data, penulis dapat menggunakan SPSS untuk memberi tahu orang lain bahwa reliabilitas pertanyaan dapat diterima jika Cronbach Alpha (G) $> 0,05$, dan sebaliknya, jika Cronbach Alpha (G) $< 0,05$, reliabilitas pertanyaan tidak dapat diterima.

Analisis data pertama dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berdistribusi normal. Ini dilakukan dengan melihat histogram nilai residual dan plot probabilitas normal. Deteksi dengan melihat penyerahan data (titik) pada grafik atau sumbu diagonal dengan bantuan SPSS. Keputusannya adalah sebagai berikut: nilai sig. $> 0,05$ menunjukkan distribusi normal, dan nilai sig. $< 0,05$ menunjukkan distribusi tidak normal.

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan, yang dianggap sama tetapi memiliki data. Sebagai bagian dari statistik parametrik, uji *paired sample t-test* adalah aturan bahwa data penelitian harus berdistribusi normal. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 2.1 For Windows untuk melihat uji *paired sample t-test*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut: Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka hasil belajar pada data pretest dan posttest berbeda secara signifikan, Jika nilai

sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka hasil belajar pada data pretest dan posttest tidak berbeda secara signifikan.

Uji *multivariate analysis of variance* adalah istilah lain untuk uji manova. Uji statistik *one way anova* dan uji manova berbeda. Yang pertama menggunakan satu variabel dependen, sedangkan yang kedua menggunakan dua variabel dependen. Uji manova adalah bagian dari statistik parametrik di mana asumsi normalitas data harus terpenuhi. Tujuan uji manova adalah untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen yang berskala data kuantitatif (numerik) secara bersamaan atau secara bersamaan ada atau tidak. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 2.1 for Windows untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh uji manova. Dasar pengambilan keputusan uji manova adalah sebagai berikut: jika nilai sig. $< 0,05$ menunjukkan pengaruh secara signifikan, jika nilai sig. $< 0,05$ menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan uji hipotesis, selanjutnya adalah pembahasan hasil penemuan yang telah tersedia dari para ahli. Uji analisis yang telah dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk membuktikan hipotesis. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba angket dan soal terlebih dahulu. Kemudian data tersebut dianalisis dengan aplikasi *SPSS 2.1 for windows*. Uji normalitas digunakan untuk melihat sebaran

instrumen normal atau tidak, uji paired sampel t-test digunakan untuk menjawab hipotesis sedangkan uji manova digunakan untuk menguji secara bersama-sama variabel X terhadap variabel Y1 dan Y2.

Tabel 3 Uji Normalitas Motivasi Belajar

Unstandardized Residual		
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.19734034
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.517
Asymp. Sig. (2-tailed)		.952

Hasil perhitungan uji normalitas motivasi belajar siswa diatas adalah 0,952. Dapat disimpulkan nilai signifikansi $0,952 > 0,05$ yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Normalitas Pemahaman Belajar

Unstandardized Residual		
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.13800436
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.073
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.467
Asymp. Sig. (2-tailed)		.981

Hasil uji normalitas pemahaman belajar siswa diatas adalah sebesar 0,981. Sehingga dapat simpulkan nilai signifikansinya $0,981 > 0,05$ yang menyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Motivasi Belajar

		Mean	N	Std. Deviation	Std. error Mean
Pair 1	Pretest motivasi belajar	25.04	23	3.509	.732
	Posttest motivasi belajar	35.47	23	3.501	.730
	t				

Berdasarkan hasil diatas didapatkan nilai mean rata-rata *pretest* motivasi belajar sebesar 25.04 dan nilai mean rata-rata *posttest* motivasi belajar adalah 35.43.

Tabel 6 Hasil Korelasi Pretest dan Posttest Motivasi Belajar

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest motivasi belajar & Posttest motivasi belajar	23	-.412	.051

Menurut analisis hasil dari korelasi atau hubungan antara kedua data *pretest* dan *posttest*. $0,051 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 7 Hasil Uji Paired Sample T-Test Motivasi Belajar

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Motivasi belajar- Posttest Motivasi belajar	-10.391	5.891	1.228	-12.939	-7.844	-8.460	22	.000

Hasil uji paired sampel t-test diketahui nilai signifikan yaitu sebesar 0,000. Dapat disimpulkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 8 Hasil Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Pemahaman Belajar

		Mean	N	Std. Deviation	Std. error Mean
Pair 1	Pretest	40.4	2	13.307	2.77
	pemahaman belajar	3	3		5
	Posttest	68.2	2	20.148	4.20
	pemahaman belajar	6	3		1

Berdasarkan hasil uji paired sampel t-test diatas nilai mean rata-rata pretest pemahaman belajar sebesar 40.43 dan nilai mean rata-rata posttest pemahaman belajar adalah sebesar 68.26.

Tabel 9 Hasil Korelasi Pretest dan Posttest Pemahaman Belajar

		N	Correlation	Sig
Pair 1	Pretest	23	.410	.052
	pemahaman belajar & Posttest			
	pemahaman belajar			

Menurut analisis hasil dari korelasi atau hubungan antara kedua data *pretest* dan *posttest*. $0,052 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 10 Hasil Uji Paired Sample T-Test Pemahaman Belajar

		Paired Differences				t	df	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	Pretest	-	19.059	3.974	-	-	-	.000
	Pemahaman	27.826			36.068	19.584	7.002	
	belajar-							
	Posttest							
	Pemahaman							
	belajar							

Berdasarkan hasil uji paired sampel t-test diatas nilai signifikansinya sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 11 Hasil Uji Manova Secara Simultan

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig
Intercept	Pillai's Trace	.987	1696.758 ^a	2.000	43.000 .000
	Wilks' Lambda	.013	1696.758 ^a	2.000	43.000 .000
	Hotelling's Trace	78.919	1696.758 ^a	2.000	43.000 .000
	Roy's Largest Root	78.919	1696.758 ^a	2.000	43.000 .000
		.715	54.023 ^b	2.000	43.000 .000
		.285	54.023 ^b	2.000	43.000 .000
Model_Talkingstick	Pillai's Trace	2.513	54.023 ^b	2.000	43.000 .000
	Wilks' Lambda	2.513	54.023 ^b	2.000	43.000 .000
	Hotelling's Trace				
	Roy's Largest Root				

Hasil uji simultan/bersamaan menunjukkan nilai signifikansi uji manova sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran talking stick berbantuan media question box memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan pemahaman siswa.

Test of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent variabel	Type III sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
Correlated model						
Motivasi		1241.761 ^a	1	1241.761	101.067	.000
Pemahaman		8904.348 ^b	1	8904.348	30.546	.000
Intercept						
Motivasi		42062.630	1	42062.630	3423.466	.000
Pemahaman		135869.565	1	135869.565	466.102	.000
Model-Talkingstick						
Motivasi		1241.761	1	1241.761	101.067	.000
Pemahaman		8904.348	1	8904.348	30.546	.000
Error						
Motivasi		540.609	44	12.287		
Pemahaman		12826.087	44	291.502		
Total						
Motivasi		43845.000	46			
Pemahaman		157600.000	46			
Corrected Total						
Motivasi		1782.370	45			
Pemahaman		21730.435	45			

a. R Squared = .697 (Adjusted R Squared = .690)
b. R Squared = .410 (Adjusted R Squared = .396)

Hasil uji parsial/variabel dependen (Y) menunjukkan nilai signifikansi uji manova. Untuk motivasi belajar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *question box* memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan pemahaman belajar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *question box* memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman belajar.

D. Kesimpulan

Kesimpulannya pada penelitian ini, yang pertama terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *question box* terhadap motivasi belajar dengan nilai rata-rata *pretest* motivasi belajar sebesar 25.04 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 35.43 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Kedua terdapat pengaruh model

pembelajaran *talking stick* berbantuan media *question box* terhadap pemahaman belajar dengan nilai rata-rata *pretest* pemahaman belajar sebesar 40.43 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 68.26 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Terakhir, terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *question box* terhadap motivasi dan pemahaman belajar dengan nilai signifikansi uji manova sebesar $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. 1(1), 1–23.
- Asy'ari, F. H., & Haqibillah, M. Z. (2022). Pemanfaatan Teknologi (Lcd Dan Aplikasi Power Point) Dengan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Pembelajaran Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(1). <https://doi.org/10.31851/Kalpataru.V8i2.8964>
- Ayuni, I. G. A. P. A. S., Kusmariyatni, N., & Japa, I. G. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V. 1, 183–189.
- Azizah, N., Zmaroni, M., & Ginanjar, R. R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran Ipa Kelas Iv Di Mi Hidayaturrohmah Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan*

- Dan Konseling*, 4(5), 1707–1715.
- Erita, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Viii Smp Pgri Sukamoro Kabupaten Banyuasin Oleh. *Economica*, 6(1), 72–86.
<https://doi.org/10.22202/Economica.2017.V6.I1.1941>
- Fitriani, A., Kartini, A., Maulani, M., & Prihantini. (2022). Peran Guru Dan Strategi Pembelajaran Dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16492–16493.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/5056/4275/9645>
- Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.
<https://doi.org/10.21043/jupe.v1i2.3170>
- Marisyah, A., Firman, & Rusdinal. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan Ab. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Tingkat Ekonomi Tentang Kejadian Stunting*, 3(2), 14–15.
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.
- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Ketrampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176–183.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.625>
- Nurhayanti, H., Hendar, H., & Kusmawati, R. (2022). Model Realistic Mathematic Education Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Pecahan. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 156–166.
<https://doi.org/10.57171/Jt.V3i2.334>
- Octaviana, Dila Rukmi, & Ramadhani, Reza Aditya. (2021). Hakikat Manusia. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, Ratna Sari. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 337–347.
<https://doi.org/10.33387/Bioedu.V6i2.7305>
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi. *Jurnal Edumatsains*, 2(2), 201–212.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>
- Sappe, I., Ernawati, E., & Irmawanty, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. *Jkpd (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(2), 530.
<https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i2.1419>
- Siregar, L. Aulina Hasayangan. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Mas Darussalam Kampung Banjar. *Mathematic Education Journal) Mathedu*, 1(3), 61–69.
<http://journal.lpts.ac.id/index.php/>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.
- Sultan, M. A., Asad, N. M., & Kadir, A.

- (2022). Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Question Box. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 9511–9514.
- Syahru, Ramadhan Nur. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Dan Talking Stick Terhadap Motivasi* *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips (Jppi)*. 18(1), 35–46.
- Walangadi, H., & Pratama, W. P. (2020). Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi 2d. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 201. <https://doi.org/10.37905/Aksara.4.3.201-208.2018>
- Zabir, A. (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smpn 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang*. *Universitas Negeri Makassar*, 1(1), 1–10.